

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu bentuk transformasi perilaku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Transformasi atau perubahan yang terjadi dalam diri individu bukanlah perubahan yang secara instan dapat terjadi akan tetapi melalui suatu usaha, proses atau tahapan. Belajar mengubah seseorang dari yang sebelumnya belum mengerti menjadi paham akan suatu hal. Menurut Wingkel yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, belajar adalah segala kegiatan atau aktivitas psikis yang berinteraksi aktif dengan lingkungan sehingga mampu menghasilkan perubahan-perubahan dalam memproses pemahaman.¹⁵

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Feida Noorlaila Isti'adah, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang pada keadaan tertentu yang disebabkan adanya pengalaman yang berulang-ulang. Perubahan ini atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan dan keadaan sesaat seseorang. Menurut M. Dalyono yang dikutip oleh Feida Noorlaila Isti'adah, belajar adalah suatu usaha untuk melakukan perubahan dalam tingkah laku, perbuatan dan sikap. Sehingga, dengan adanya belajar diharapkan anak dapat

¹⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), 107

memperoleh kepribadian yang baik.¹⁶ Terdapat beberapa tahapan dalam belajar yaitu :

a. Tahap perhatian

Pada tahap ini siswa memfokuskan perhatian pada materi. Siswa akan memusatkan perhatiannya jika stimulus yang diberikan itu menarik bagi mereka. Pada tahap ini penting karena jika mereka tidak fokus perhatiannya maka mereka akan mengalami kesulitan belajar

b. Tahap penyimpanan dalam ingatan

Pada tahap ini seluruh informasi akan dikelola dan diproses kemudian disimpan dalam memori otak. Dalam tahap penyimpanan, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung pada cara belajar masing-masing

c. Tahap reproduksi

Pada tahap ini, semua informasi yang disimpan akan dimunculkan kembali. Pemunculan kembali informasi tergantung stimulus yang digunakan bisa melalui pertanyaan dan lain sebagainya.

d. Tahap motivasi

Pada tahap ini, informasi yang telah disimpan diberi penguatan. Penguatan yang dimaksud bisa berupa pujian, hadiah tertentu. Bagi siswa yang kurang berprestasi bisa diberi nasihat atau kesadaran akan pentingnya materi atau tugas.

¹⁶Feida Noorlaila Isti'adah , *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), 11

2. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam mengikuti proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Prestasi menjadi indikator pencapaian peserta didik. Dalam pengertiannya, prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilaksanakan. Prestasi belajar juga diartikan sebagai suatu pengetahuan yang nantinya akan dikembangkan dalam pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam nilai-nilai yang diberikan oleh guru dan dinyatakan dengan nilai tinggi, sedang dan rendah.¹⁷ Menurut Tabrani, prestasi adalah *actual ability* yang diperoleh individu dari suatu usaha belajar. Sedangkan menurut Sadirman, prestasi adalah *actual ability* yang merupakan hasil interaksi belajar. Prestasi yang diperoleh tiap individu berbeda, perbedaan ini tergantung pada pemahaman dan level *achivement* setiap individu dari tugas-tugas yang diberikan.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Marsun dan martaniah dalam Sia Tjundjung yang dikutip oleh Eva Nuli Thaib, berpendapat bahwa prestasi belajar adalah *result* atau hasil selama mengikuti proses belajar, adanya hasil belajar menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran.¹⁸ Hasil belajar peserta didik akan diketahui setelah guru melakukan ujian atau penilaian pada peserta didik. Penilaian

¹⁷ Siti Maesaroh, ‘Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Kependidikan*, 1(November, 2013), 159

¹⁸ Eva Nauli Thaib, ‘Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional’, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2, (Februari, 2013), 387.

tersebut bisa berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sementara menurut Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, prestasi belajar adalah suatu bentuk pencapaian peserta didik yang dicatat di dalam rapot siswa sebagai tanda bukti hasil pencapaian selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Vina Rahmayanti, prestasi belajar adalah taraf pencapaian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari ujian yang diikuti peserta didik dari mata pelajaran tertentu¹⁹. Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah *result* atau hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dan dibuktikan melalui catatan penilaian di dalam rapot sebagai tanda bukti peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di dalam suatu hasil yang dicapai seorang siswa pasti memiliki indikator atau aspek terhadap hasil yang dicapai, aspek tersebut adalah :

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif menjadi salah satu ciri atau indikator dalam prestasi siswa. Indikator ini didapat dari ujian berupa tes tulis atau tes lisan untuk memperoleh hasil dari kognitif siswa. Di dalam aspek ini terdapat enam tingkatan yaitu :

¹⁹ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok, *Jurnal SAP*, 2, (2 Desember, 2016), 213.

- 1) Tingkatan pengetahuan, dalam tingkatan ini siswa dituntut untuk mengingat atau menghafal informasi atau materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Tingkatan pemahaman, dalam tingkatan ini peserta didik dituntut untuk paham terhadap materi yang disampaikan guru, dapat menjelaskan kembali materi yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- 3) Tingkatan Penerapan, pada tingkatan ini siswa mampu mengimplementasikan atau menerapkan pengetahuan yang ia miliki ke dalam suatu bidang baru dan peserta didik mampu memecahkan masalah yang ada dengan berpedoman pada pengetahuan yang ia dapatkan dari penjelasan guru.
- 4) Tingkatan Analisis, pada tingkatan ini siswa diharapkan dapat mengidentifikasi atau menganalisis suatu fakta, atau gagasan dengan melihat ada tidaknya suatu perbedaan ataupun persamaan.
- 5) Tingkatan sintesis, pada tingkatan ini diharapkan siswa dapat mengoneksikan atau mengaitkan suatu unsur pengetahuan sehingga dapat menghasilkan pola baru
- 6) Tingkatan evaluasi, pada tingkatan ini siswa diharapkan mampu membuat penilaian dari kriteria yang sudah ditentukan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan watak perilaku peserta didik seperti minat, perasaan, sikap, nilai dan emosi. Aspek ini juga sangat penting karena menentukan keberhasilan siswa. Menurut Muhibbin Syah, prestasi yang bersifat afektif seperti adanya apresiasi terhadap apa yang dilakukan peserta didik, melakukan penghayatan, internalisasi atau pendalaman dan penerimaan sambutan. Contohnya seorang siswa yang dapat berpartisipasi dengan baik saat di kelas, siswa dapat menerima atau menolak sesuatu pernyataan dari permasalahan sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.

c. Aspek psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan gerak seperti menggambar, berlari, menyanyi, berbicara, eksperimen dan lain sebagainya. Seorang yang memiliki aspek psikomotorik akan mampu membentuk suatu keterampilan sesuai dengan kriteria. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar digolongkan menjadi tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Peserta didik diharapkan bisa menguasai ketiga aspek tersebut agar peserta didik tidak hanya bisa dalam hal kognitif saja akan tetapi mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil yang dicapai seorang siswa pasti memiliki indikator atau aspek terhadap hasil yang dicapai,

aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi dalam peneliti ini hanya akan diteliti pada aspek kognitifnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Slameto, terdapat faktor Internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologi dan psikologi.

1) Aspek fisiologi

Kondisi fisiologis adalah kondisi umum jasmani yang menandai kebugaran organ dalam tubuh individu. Siswa yang kondisi organ tubuhnya tidak sehat seperti mengalami gejala anemia, pusing-pusing dan lain sebagainya pasti akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik untuk belajar. Mereka tidak akan bisa fokus mengikuti pelajaran di kelas. Maka dari itu, untuk mempertahankan kesehatan jasmani, peserta didik harus mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seperti makanan berupa sayur-sayuran, buah-buahan dan mengonsumsi *supplement* untuk meningkatkan imunitas terhadap berbagai penyakit. Dan anak-anak harus diberi gizi yang seimbang agar bisa tumbuh

secara maksimal. Akibat kekurangan gizi membuat anak mudah lelah, mengantuk di kelas dan tidak bisa fokus menerima materi.²⁰

2) Aspek Psikologis

Ada beberapa faktor aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah perhatian, intelegensi, bakat, minat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor psikologi pertama yang mempengaruhi prestasi yaitu intelegensi. Menurut Freeman yang dikutip oleh Purwanto, intelegensi adalah suatu bentuk kemampuan atau kecakapan untuk beradaptasi menghadapi situasi yang baru dengan cepat dan tepat.²¹ Intelegensi sangat besar kontribusinya kemajuan dalam prestasi belajar. Umumnya jika intelegensi tinggi maka prestasi belajar juga tinggi begitu sebaliknya. Akan tetapi dalam penentuan prestasi belajar tidak hanya faktor intelegensi saja yang berpengaruh tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Carlos Kambuaya, minat adalah hasil dari suatu pengalaman atau proses pembelajaran.²² Minat juga didefinisikan dengan suatu kecenderungan yang membuat seseorang tetap terfokus

²⁰ Hasmiah Mustamin dan Sri Sulastri, ‘‘ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar’’, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 1, (1 Desember, 2013), 155.

²¹Purwanto, ‘‘ Intelegensi : Konsep dan Pengukurannya’’, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4 (Juli 2010),478

²²Carlos Kambuaya, ‘‘Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinandan Adaptasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung’’, *Social Work Jurnal*, 2, 160

perhatiannya terhadap suatu hal. Kegiatan yang kita minati pasti akan dilakukan dengan senang hati dan terus menerus. Berbeda jika suatu pelajaran yang tidak kita minati maka kita akan malas untuk memperhatikannya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa maka pelajaran tersebut akan mudah dikuasai dan minat akan membuat prestasi siswa meningkat pada pelajaran tersebut.

Perhatian juga menjadi faktor penting dalam belajar siswa. Peserta didik harus terlebih dahulu tertarik terhadap bahan yang akan dipelajarinya maka perhatianpun akan muncul. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatiannya tertuju maka akan timbul kebosanan pada diri siswa dan hal tersebut dapat menghambat belajar siswa.

Bakat adalah potensi yang sudah dibawa sejak lahir oleh setiap individu akan tetapi bakat tersebut harus dilatih dan dikembangkan agar bakat tersebut bisa terwujud. Bakat juga didefinisikan sebagai kemampuan yang khusus dan menonjol yang dimiliki seseorang.²³ Belajar sesuai dengan bakatnya akan memperbesar peluang untuk sukses dimasa mendatang

Menurut Smith dan Saroson yang dikutip oleh Maryam Muhammad, Motivasi adalah daya bergerak untuk menjalankan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.²⁴ Motivasi suatu

²³Ahmad Badwi, ‘‘Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar’’, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(Juli, 2018), 206

²⁴Maryam Muhammad, ‘‘Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran’’, *Lantanida Journal*,2 (2016), 90

bentuk dorongan yang ada pada diri individu untuk melakukan tindakan. Besar kecilnya motivasi tergantung pada faktor atau alasan yang mempengaruhinya. Terdapat dua macam motivasi yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seperti hadiah, persaingan, ijazah, sindiran dan lain sebagainya. Sedangkan faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan. Maka motivasi sangat penting diperlukan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Kematangan adalah suatu fase dimana semua alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Seperti anak yang kakinya sudah siap untuk berjalan, jari-jarinya sudah siap untuk menulis dan otaknya sudah siap untuk berpikir. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap secara fisik dan psikologis.²⁵

b. Faktor Eksternal

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.²⁶

1) Lingkungan sosial

Contoh faktor eksternal di lingkungan sosial adalah orang tua, peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak.

²⁵ Irum Shahzadi, ‘‘A Study of Student’s Motivation and its Relationship with their Academic Performance’’, *Journal of Resources Development and Management*, 8, (2015), 10

²⁶ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Meia, 2014), 127

Bagaimana orang tua mendidik anak, fasilitas yang diberikan dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kemajuan akademik anak. Kemudian faktor lingkungan selanjutnya adalah Guru. Guru yang memiliki kompetensi dan profesional sangat berpengaruh pada hasil belajar murid. Faktor lain dari lingkungan sosial yaitu teman-teman. Memiliki teman yang sangat bersemangat dalam belajar akan berdampak positif pada peserta didik.

2) Lingkungan non sosial

Contoh faktor eksternal di lingkungan non sosial adalah waktu. Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran pada waktu pagi dari pada siang hari. Kemudian keadaan udara, suhu, cuaca, tempat yang bersih, kondusif akan membuat anak lebih fokus pada pelajaran, alat-alat atau perlengkapan belajar²⁷

B. Tinjauan Teori Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP)

1. Pengertian Program Indonesia Pintar

Beasiswa merupakan bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan bertujuan untuk dapat menyelesaikan pendidikan yang ditempuh. Sedangkan menurut Muniarsih, beasiswa merupakan bentuk penghargaan terhadap peserta didik agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuk penghargaan yang diberikan bantuan akses pendidikan atau bantuan keuangan. Menurut Saiful

²⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014),60-61

Bahri Djamarah, beasiswa merupakan bentuk hadiah atau penghargaan agar peserta didik dapat termotivasi untuk tetap mempertahankan prestasi belajar atau bahkan meningkatkan prestasi belajar selama menjalankan pendidikan. Sedangkan menurut Mustaqim dan Abdul Wahid, penghargaan adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penghargaan ini dapat berupa material seperti pemberian-pemberian uang dan lain-lain barang berharga.

Beasiswa program Indonesia Pintar merupakan pemberian bantuan dana pendidikan kepada peserta didik dari keluarga miskin atau rentan miskin agar memperoleh pendidikan yang layak. Diharapkan dengan adanya pemberian beasiswa ini dapat mengurangi beban pendidikannya sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar. Berdasarkan kajian empiris, beasiswa memiliki dampak positif dalam dunia pendidikan diantaranya meningkatkan motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar.

Menurut Muhammad Fadli yang dikutip oleh Yono Julianto, beasiswa memiliki kontribusi sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik yang kurang mampu untuk menyelesaikan pendidikan
- b. Mendorong peserta didik untuk berkompetisi dalam hal prestasi akademik

- c. Merangsang motivasi belajar penerima beasiswa
- d. Memberikan kesempatan kepada lembaga luar sekolah untuk berpartisipasi dalam peningkatan pendidikan.²⁸

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang dikutip oleh Desi Putri Budiarti, Program Indonesia Pintar adalah suatu bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak dengan rentan usia sekolah (6- 21 tahun) yang telah memiliki kartu keluarga sejahtera (KKS) atau yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program Indonesia Pintar merupakan penyempurnaan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sebelumnya. Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015, Program Indonesia Pintar adalah bantuan berupa uang tunai yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk membiayai pendidikannya. Untuk melaksanakan ketentuan pasal 10 ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.²⁹

²⁸ Yono, Junilanto., Nurhasan, Syah., Indrati Kusumaningrum, Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP, *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 2(28 November 2013), 428-434

²⁹Desi Putri Budiarti, ‘ Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di SD Negeri Badal II Tahun Ajaran 2016/ 2017’’, *Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (2017), 4

2. Tujuan Program Indonesia Pintar

Tujuan dari adanya Program Indonesia Pintar (PIP) bagi pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (Dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan untuk mendukung program wajib belajar 12 tahun
- b. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah atau *drop out* karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah.
- c. Menarik siswa putus sekolah agar bisa kembali melanjutkan sekolahnya kembali untuk mendapatkan layanan pendidikan.
- d. Meringankan biaya personal pendidikan.³⁰

3. Sasaran dan Kriteria Penerima Program Indonesia Pintar Dikdasmen

PIP diperuntukkan bagi anak yang berusia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun dengan sasaran sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang memiliki KIP
- b. Peserta didik dari keluarga miskin atau dengan pertimbangan khusus
 - 1) Peserta didik dari program keluarga harapan
 - 2) Peserta didik dari program keluarga sejahtera
 - 3) Peserta didik yang berstatus yatim atau piatu atau yatim piatu
 - 4) Peserta didik yang terkena dampak bencana alam
 - 5) Peserta didik yang memiliki kelainan fisik

³⁰Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Program Indonesia Pintar*, Nomor : 10 tahun 2020, 3

6) Peserta didik pada lembaga khusus

4. Besaran Manfaat Program Indonesia Pintar

Besaran dana PIP yang diterima peserta didik berbeda antar jenjang pendidikan. Mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK dan paket memiliki nominal yang berbeda. Bantuan PIP Dikdsamen diberikan kepada peserta didik sebanyak satu kali dalam satu tahun anggaran. Berikut adalah besaran dana PIP pada setiap jenjang pendidikan.

a. Sekolah dasar atau sekolah dasar luar biasa atau paket A

- 1) Pada semester genap, Peserta didik kelas 6 diberikan dana sebesar Rp. 225.000,00
- 2) Pada semester genap, Peserta didik kelas 1,2,3,4,5 diberikan dana sebesar Rp. 450.000,00
- 3) Pada semester Gasal, Peserta didik kelas 1 diberikan dana sebesar Rp. 225.000,00
- 4) Pada semester Gasal, Peserta didik kelas 2,3,4,5,6 diberikan dana sebesar Rp.450.000,00

b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- 1) Pada semester genap, Peserta didik kelas 9 diberikan dana sebesar Rp. 375.000,00
- 2) Pada semester genap, Peserta didik kelas 7 dan 8 diberikan dana sebesar Rp. 750.000,00
- 3) Pada semester Gasal, Peserta didik kelas 7 diberikan dana sebesar Rp. 375.000,00

- 4) Pada semester Gasal, Peserta didik kelas 8 dan 9 diberikan dana sebesar Rp.750.000,00

c. Sekolah Menengah Atas (SMA)

- 1) Pada semester genap, Peserta didik kelas 12 diberikan dana sebesar Rp. 500.000,00
- 2) Pada semester genap, Peserta didik kelas 10 dan 11 diberikan dana sebesar Rp. 1000.000,00
- 3) Pada semester Gasal, Peserta didik kelas 10 diberikan dana sebesar Rp. 500.000,00
- 4) Pada semester Gasal, Peserta didik kelas 11 dan 12 diberikan dana sebesar Rp.1000.000,00

d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- 1) Pada semester genap, Peserta didik kelas 12 dan 13 diberikan dana sebesar Rp. 500.000,00
- 2) Pada semester genap, Peserta didik kelas 10 dan 11 diberikan dana sebesar Rp. 1000.000,00
- 3) Pada semester Gasal, Peserta didik kelas 10 diberikan dana sebesar Rp. 500.000,00
- 4) Pada semester Gasal, Peserta didik kelas 11, 12 dan 13 diberikan dana sebesar Rp.1000.000,00³¹

5. Alokasi dana PIP Dikdasmen

Besaran PIP Dikdasmen digunakan untuk :

³¹Kemendikbud, *Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor : 8 tahun 2020, 3

- a. Membeli buku dan alat tulis
 - b. Membeli pakaian seragam sekolah
 - c. Membiayai transportasi peserta didik ke sekolah
 - d. Uang saku peserta didik
 - e. Biaya kursus
 - f. Biaya praktik tambahan³²
6. Mekanisme Pelaksanaan Program Indonesia Pintar
- a. Tahap pengusulan
 - 1) Satuan pendidikan mengusulkan calon penerima PIP Disdasmen sesuai dengan prasyarat melalui Dapodik dengan memperbarui status kelayakan peserta didik
 - 2) Pemangku kepentingan mengusulkan calon penerima PIP Dikdasmen melalui aplikasi SIPINTAR
 - 3) Usulan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan
 - 4) Usulan peserta didik yang berada di wilayah bencana bisa disampaikan ke Puslapdik
 - 5) Pengusulan akan dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik bencana
 - 6) Usulan pemangku kepentingan diusulkan oleh pemangku kepentingan yang dikoordinasikan kepada kepala satuan pendidikan³³

³²Ibid., 4

³³Ibid., 7

b. Tahap pengelolaan data

- 1) Data usulan peserta didik dari keluarga miskin dengan melakukan validasi data pada dapodik dan melakukan pemadanan data usulan dengan DTKS
- 2) Data usulan peserta didik dari wilayah terdampak bencana dengan melakukan konfirmasi status wilayah yang terdampak bencana dan melakukan validasi data
- 3) Data peserta didik yang menerima PIP Dikdasmen yang bersumber dari usulan pemangku kepentingan³⁴
- 4) Penetapan menerima KIP, data peserta didik hasil pemadanan Dapodik dengan DTKS ditetapkan sebagai penerima KIP dan ditetapkan akan menerima manfaat KIP
- 5) Penetapan Penerima bantuan PIP Dikdasmen, penetapan ini melalui surat keputusan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Pusalpdik.³⁵

C. Tinjauan Teori Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pelajaran PAI

Dalam literatur pendidikan Islam, kata pendidikan mengandung pengertian *ta'lim, irshad, tadrīs, ta'dīb, tazhiyah dan tilawah*.³⁶ Sedangkan kata pendidikan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*. Jadi, pendidikan dalam Islam dalam bahasa arab adalah *tarbiyatul*

³⁴Ibid., 9

³⁵Ibid., 10

³⁶Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Kependidikan*, 2 (November, 2014), 144

Islamiyah. Menurut Daradjat yang dikutip oleh M. Yusuf Ahmad, Pendidikan agama Islam adalah usaha atau upaya berupa bimbingan kepada anak didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikan sebagai pedoman hidup.³⁷ Sedangkan menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya atau usaha untuk mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik untuk menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan mulia.³⁸

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi bidang studi yang memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik tetapi juga menyangkut pembinaan, pembentukan dan pengembangan akhlakul karimah atau kepribadian muslim yang taat beribadah yang menjalankan kewajiban dan menjauhi segala larangan Allah Swt. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kepada Allah Swt serta meningkatkan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agama Islam.³⁹

Di dalam pembahasan Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung tiga materi pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

³⁷M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa", *al-Hikmah*, 1(April, 2016), 4

³⁸Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", *Pendidikan Agama Islam*, 1 (Mei, 2019), 92

³⁹Hasanuddin, Wawa Ahmad Ridwan dan A. Syathori, "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Dcipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan", *al-Tarbawi al-Haditsah*, 2 , 15

Ketiganya dijabarkan dengan istilah pengenalan kepada Allah, akhlak dan potensi fungsi manusia. Tiga term ini tidak bisa dipisahkan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁰

2. Tujuan Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh tidak goyah dalam situasi dan kondisi apapun. Menjaga keyakinan peserta didik untuk selalu mengesakan Allah Swt
- b. PAI berusaha mempertahankan, memelihara dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis yang merupakan pedoman hidup umat Islam di dunia
- c. PAI berusaha membentuk individu yang berakhlakul karimah, menjalankan syariat-syariat Islam
- d. Isi yang dalam PAI mengandung entitas-entitas rasional dan supra rasional
- e. PAI mengembangkan paham toleransi dalam kehidupan
- f. PAI berusaha menggali ibrah atau pelajaran dari sejarah kebudayaan Islam⁴¹

⁴⁰Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi", *Eksis*, 1 (Maret, 2012), 2058

⁴¹Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Kependidikan*, 2 (November, 2014), 157

g. Pendidikan agama selalu berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Pendidikan agama Islam di sekolah juga berusaha mengantisipasi krisis moral atau akhlak

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Pendidikan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan secara optimal pada diri peserta didik.

b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup di dunia agar tidak melakukan penyimpangan dalam beragama agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat.

c. Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun sosial

d. Perbaikan, memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari

e. Pencegahan, mencegah peserta didik dari hal-hal negatif yang dapat membahayakan dirinya dan perkembangan menuju Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran, mempelajari tentang ilmu keagamaan secara umum

- g. Penyaluran, menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam.⁴²

⁴²Hasanuddin, Wawa Ahmad Ridwan dan A. Syathori, “ Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Dcipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan’’, *al-Tarbawi al-Haditsah*, 2 , 1